

EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN MENJAHIT DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ADANA YOGYAKARTA

Penulis 1 : Sulis Tiyaningsih
Penulis 2 : Dr. Widiastuti
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : ning.sulistiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana Yogyakarta ditinjau dari 1) *context* kesesuaian materi program pelatihan, 2) *input* meliputi kesiapan instruktur, peserta pelatihan serta sarana dan prasarana, 3) *process* meliputi pelaksanaan pelatihan, 4) *product* meliputi pencapaian hasil pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP. Subjek penelitian ini adalah instruktur dan peserta pelatihan menjahit di LKP Adana Yogyakarta. Pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ditinjau dari *context* materi pelatihan, tujuan dan kurikulum telah sesuai termasuk dalam katagori tinggi, 2) ditinjau dari *input* kesiapan instruktur sudah sangat baik dan sarana prasarana sudah sangat memadai dan termasuk dalam katagori sangat tinggi 3) ditinjau dari *process* pelaksanaan pelatihan menjahit sudah terlaksana dengan baik termasuk dalam katagori tinggi, 4) ditinjau dari *proses* pencapaian hasil pelatihan sudah baik termasuk dalam katagori tinggi.

Kata Kunci: *Kata kunci: CIPP, Evaluasi, Pelatihan Menjahit*

AN EVALUATION OF THE SEWING TRAINING IMPLEMENTATION AT ADANA COURSE AND TRAINING INSTITUTION OF YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to evaluate the sewing training implementation at Adana Course and Training Institution of Yogyakarta in terms of: 1) context including the suitability of the training program materials, 2) input including the readiness of instructors, trainees as well as facilities and infrastructure in sewing training, 3) process including the implementation of sewing training 4) product including the attainment of training outcomes. The research subjek comprised sewing training instructors and participants. The evaluation used the CIPP model using the qualitative evaluation method. The data were collected through questionnaires, observations, documentation, and interviews. The results of the study show that: 1) context of the delivered materials with the training curriculum, the purpose and planning of the sewing training is appropriate in the high category; 2) input the readiness of instructors and participants is very adequate in the very high category; 3) process the sewing training has been well implemented is in the very good category 4) product the attainment of training outcomes has been good is in the high category.

Keywords: *CIPP, Evaluation, Sewing Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian manusia melalui pemberian pengetahuan, pengajaran sebagai bekal untuk masa depan. Pendidikan sebagai salah satu cara ampuh untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal.

Pendidikan ada berbagai macam pilihan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang mereka tekuni sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan sekolah seperti kursus, diklat, dan balai latihan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan fungsional guna pengembangan sikap dan kepribadian profesional melalui pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Salah satu contoh adalah pendidikan kursus dan pelatihan yang merupakan pendidikan non formal yang membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan di bidang tertentu. Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang terencana dan teratur yang bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat.

Pada saat ini banyak masyarakat yang belum siap untuk memasuki dunia kerja karena tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus. Keadaan ini merupakan masalah yang perlu segera mendapat perhatian dan pemecahan dari berbagai pihak. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk bekerja. Agar tujuan penyelenggaraan pelatihan tersebut dapat tercapai maka hendaknya peserta mempunyai minat yang tumbuh untuk mengikuti pelatihan, perencanaan pelaksanaan pelatihan dan sarana pendukung pelatihan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi dari bagaimana sistem pembelajarannya tersebut dari kesesuaian materi, metode dalam pembelajaran, pelaksanaan proses belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana tempat belajar. Menurut Anwar (langkah-langkah pelatihan dijabarkan dalam sembilan tahap, yaitu: a) menentukan kebutuhan latihan, b) metode pemberian instruksi, c) menyiapkan program latihan, d) rancangan hasil yang dicapai latihan, e) langkah-langkah sebelum pelatihan, f) instruksi, g) langkah-langkah sebuah latihan, h) umpan balik dari hasil latihan, i) hasil yang dicapai manajemen.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Adana Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan keterampilan dibidang busana meliputi *fashion design*, *patern making*/menjahit, dan *modelling*. Dalam pelaksanaan pelatihan terdapat beberapa kendala,

diantaranya keterbatasan waktu, daya tangkap masing-masing peserta yang berbeda-beda sehingga beberapa peserta masih perlu waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugasnya. Pelaksanaan pelatihan menjahit ditempuh selama 7 bulan dengan pertemuan 2x dalam seminggu. Kurikulum yang digunakan di LKP Adana yaitu tingkat dasar, terampil, dan mahir. Materi yang diajarkan meliputi pembuatan busana wanita, busana pria, dan busana anak. Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana Yogyakarta. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pelatihan menjahit. Penelitian ini menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) model ini dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa*. Penggagas model ini adalah Stufflebeam, yang mana model ini termasuk dalam model *management analysis* yang biasanya untuk mengevaluasi kebijakan manager. Sepanjang perkembangannya model ini digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan (Endang Mulyatiningsih 2011: 117-118).

Menurut Djuju Sudjana (2006: 55-56) Evaluasi konteks menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program seperti karakteristik dan perilaku peserta didik, kurikulum, keunggulan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan, dan komunitas. Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian (1) kemampuan sistem yang digunakan dalam program, (2) strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program, dan (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih. Evaluasi Proses mendeteksi atau memprediksi kekurangan

dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Evaluasi Produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program.

Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit ditinjau dari evaluasi *context* kesesuaian materi dan tujuan pelatihan dengan kurikulum pelatihan, evaluasi *input* meliputi kesiapan instruktur, kesiapan peserta dan sarana prasarana, evaluasi *process* meliputi pelaksanaan pelatihan menjahit dan evaluasi *product* meliputi hasil pencapaian pelatihan menjahit.

METODE PENELITIAN

Model Evaluasi

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adana Yogyakarta yang beralamat di Jl. Mawar No.5 Baciro Yogyakarta. Waktu penelitian akan di mulai pada rentang waktu bulan Juni sampai Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur dan seluruh peserta pelatihan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adana Yogyakarta. Peserta keseluruhan berjumlah 75 orang dan instruktur berjumlah 5 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil angket evaluasi pelaksanaan pelatihan menjahit. Bentuk instrumen yang digunakan untuk menggunakan angket tertutup dengan 3 alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*). Dalam penelitian ini validitas instrument meminta pertimbangan dari dosen pembimbing.

Sedangkan reliabilitas didapat dari perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Butir pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien lebih besar dari 0,6. Hasil uji coba reliabilitas angket didapatkan nilai 969, hal ini berarti menunjukkan bahwa instrumen angket tersebut dapat dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif secara kuantitatif dalam bentuk angket dan observasi, kemudian diambil kesimpulan dengan dihitung prosentase perhitungan. Analisis data kuantitatif pada angket dianalisis untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD),

Median (Me), dan Modus (Mo) kemudian penentuan kecenderungan variabel. Analisis masing-masing kecenderungan variabel menggunakan empat tingkatan dengan patokan skor pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis kecenderungan skor

Rumus	Kriteria
$Mi + 1,5 (SDi)$ keatas	Sangat Tinggi
Mi sampai $Mi + 1,5 (SDi)$	Tinggi
$Mi - 1,5 (SDi)$ sampai Mi	Rendah
$Mi - 1,5 (SDi)$ kebawah	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil:

Evaluasi context

Evaluasi *Context* dalam penelitian ini mengevaluasi kesesuaian materi dan tujuan pelatihan menjahit yang diajarkan dengan kurikulum pelatihan menjahit. Diperoleh hasil data dari angket dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Kesesuaian Materi dan Tujuan dengan Kurikulum Pelatihan

Skor	Kategori	F	%
>5,75 keatas	Sangat tinggi	1	5%
5,25-5,75	Tinggi	11	55%
4,75-5,25	Rendah	3	10%
< 4,75	Sangat rendah	5	25%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi pelatihan menjahit dengan program kursus dan pelatihan yang diajarkan mempunyai skor 5,25-5,75 dengan kategori tinggisebanyak 11 peserta (55%).

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi, peneliti mempresentasikan hasil data dengan cara menghitung jumlah skor pengamatan dibagi dengan jumlah skor ideal dikalikan 100% sehingga mendapatkan hasil 100%. diperoleh bahwa kesesuaian materi pelatihan dengan perencanaan program kursus dan pelatihan menjahit berada di angka 100 % dengan kategori sangat tinggi.

Evaluasi Input

Evaluasi *input* tentang kesiapan instruktur dan kesiapan peserta, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan menjahit. Diperoleh hasil data dari angket dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi kecenderungan kesiapan instruktur dan peserta, sarana dan prasarana

Skor	Kategori	F	%
>28,1 keatas	Sangat tinggi	7	35%
25,35-28,1	Tinggi	5	25%
22,6-25,35	Rendah	3	15%
< 22,6	Sangat rendah	5	25%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kesiapan instruktur dan peserta, sarana dan prasarana mempunyai skor >28,1 ke atas dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi, dengan cara menghitung jumlah skor pengamatan dibagi dengan jumlah skor ideal dikalikan 100% sehingga mendapatkan hasil 91,6% dengan kategori sangat tinggi.

Evaluasi Process

Evaluasi *Process* mengevaluasi tentang pelaksanaan pelatihan menjahit yaitu dari kegiatan pendahuluan, inti, penggunaan media, metode dan penutup. Diperoleh

hasil data dari angket dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi kecenderungan pelaksanaan pelatihan menjahit

Skor	Kategori	F	%
>39,1 keatas	Sangat tinggi	8	40%
34,1-39,1	Tinggi	3	15%
29,1-34,1	Rendah	3	15%
< 29,1	Sangat rendah	6	30%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan menjahit mempunyai skor 39,1 ke atas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta (40%).

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi, dengan cara menghitung jumlah skor pengamatan dibagi dengan jumlah skor ideal dikalikan 100% sehingga mendapatkan hasil 93,3% dengan kategori sangat tinggi.

Evaluasi Product

Evaluasi *Product* mengevaluasi tentang pencapaian hasil pelatihan menjahit berupa tugas peserta. Diperoleh hasil data dari angket dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Distribusi kecenderungan pencapaian hasil pelatihan menjahit

Skor	Kategori	F	%
>18,95 keatas	Sangat tinggi	1	5%
9,95-18,95	Tinggi	10	50%
0,95-9,95	Rendah	9	45%
< 0,95	Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan pencapaian hasil pelatihan menjahit mempunyai skor 9,95 – 18,95 dengan kategori tinggi sebanyak 10 peserta (50%).

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi, dengan cara menghitung jumlah skor pengamatan dibagi dengan jumlah skor ideal dikalikan 100% sehingga mendapatkan hasil 93,3% dengan kategori sangat tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi *context* yang diteliti berupa kesesuaian materi dan tujuan dengan kurikulum pelatihan kategorikan sangat tinggi dengan presentase 1% dan kategori sangat tinggi dengan presentase 55%, berdasarkan observasi kesesuaian materi dan tujuan pelatihan menjahit dengan kurikulum pelatihan berada diangka 100% dengan kategori sangat tinggi, maka dapat dimaknai bahwa materi dan tujuan pelatihan menjahit sesuai dengan kurikulum pelatihan.

Hasil penelitian evaluasi *input* berupa kesiapan instruktur dan peserta pelatihan serta sarana yang didapat dari hasil penelitian dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 35% dan kategori tinggi dengan presentase 25 %. Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 91,6%, dengan demikian LKP Adana Yogyakarta dalam kesiapan pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilihat dari instruktur ataupun peserta pelatihan sudah baik dan memiliki sarana dan parasarana yang memadai seperti ruang kelas praktek menjahit yang luas, mesin jahit dan obras yang mencukupi, akan tetapi belum tersedia mesin *pressing*. Untuk penunjang praktek pembuatan jas. Kesiapan instruktur, peserta dan sarana prasarana akan mempengaruhi bagaimana proses pelaksanaan pelatihan, dengan katagori sangat tinggi menunjukkan bahwa kesiapan instruktur dan peserta telah siap dalam mengikuti pelatihan menjahit.

Evaluasi *process* dalam penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan pelatihan. Menurut M.Fadhilah (2014: 182) menyebutkan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh dalam pelaksanaannya pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam penelitian ini proses pelatihan tersebut dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu instruktur memulai pelatihan dengan berdoa sebelum memulai pelatihan, kemudian instruktur melakukan presensi peserta untuk mengetahui peserta yang berada didalam kelas, kegiatan inti dimulai dengan instruktur menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan dan , menanyakan materi yang belum jelas kepada peserta. Kegiatan penutup dalam pelatihan instruktur menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan pelatihan menjahit dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 40% dan kategori tinggi dengan presentasi 15%. Berdasarkan hasil observasi dikategorikan sangat tinggi dengan kategori 93,3 %. Karena dalam proses pelaksanaan pelatihan dari pendahuluan sampai penutup, instruktur menjelaskan pembelajaran kepada peserta menjahit dengan baik dan jelas. Pelaksanaan pelatihan yang terlaksana dengan baik nantinya akan berpengaruh pada hasil atau *product* pelatihan.

Evaluasi *product* mengevaluasi hasil pencapaian pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pelatihan dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 5% dan kategori tinggi dengan presentase 50%. Berdasarkan hasil observasi dikategorikan sangat tinggi dengan presantase 93,3%. Pencapaian hasil

pelatihan peserta tersebut juga di lihat dari hasil tugas praktek peserta yang akan di fashion show kan pada waktu wisuda kelulusan pelatihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta dalam mengikuti proses pembelajaran yang tampak dari hasil evaluasi pada akhir pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yang dikelompokkan dalam CIPP, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana yang ditinjau dari aspek *context* meliputi materi dan tujuan pelatihan menjahit yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum pelatihan.
2. Pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana yang ditinjau dari aspek *input* meliputi kesiapan instruktur dan peserta sudah sangat baik serta sarana yang digunakan sudah memadai.
3. Pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana yang ditinjau dari aspek *process* meliputi keterlaksanaan pelatihan menjahit sudah sangat baik.
4. Pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Adana yang ditinjau dari aspek *product* meliputi ketercapaian hasil pelatihan sudah baik.

Saran

Sarana dan prasarana menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adana sudah memadai dan baik dengan ruang kelas untuk praktek menjahit yang luas dan tersedia mesin jahit yang mencukupi untuk praktek peserta, akan tetapi belum tersedia mesin *pressing*. Untuk itu perlunya penambahan mesin *pressing* untuk

penunjang dalam praktek menjahit pembuatan jas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadillah. M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.